
**Strategi Guru dalam Membangun Kesadaran Sosial dan Lingkungan
melalui IPS di Sekolah Dasar**

Habibi Musa

Universitas Nusa Cendana

habibi_musa@staf.undana.ac.id

Author Correspondence

Sukmawati

Universitas Nusa Cendana

sukmawati@staf.undana.ac.id

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in building social and environmental awareness through Social Studies (IPS) learning in elementary schools. The study used a qualitative approach with a case study design, involving three IPS teachers and 15 fourth-grade students as informants. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation in the form of teaching materials, activity photos, and learning notes. Analysis was conducted using thematic analysis with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and its validity was maintained through triangulation and member checking. The results showed that teachers implemented various strategies, including project-based thematic learning, group discussions, simulations and role-plays, and the integration of local and cultural values. These strategies increased students' active involvement, critical thinking skills, empathy, and socio-environmental responsibility. The integration of local context made learning more relevant, interesting, and meaningful. In conclusion, the combination of contextual and participatory strategies was effective in fostering social and environmental awareness in elementary school students. These findings are expected to serve as a reference for social studies teachers in developing innovative, participatory, and hands-on learning strategies that build on students' real-life experiences. This ensures that learning focuses not only on theory but also on developing sustainable socio-environmental character.

Keywords: Social Studies, Learning Strategies, Social Awareness, Environmental Awareness, Elementary School, Participatory Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melibatkan tiga guru IPS dan 15 siswa kelas IV sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi berupa bahan ajar, foto kegiatan, dan catatan pembelajaran. Analisis dilakukan menggunakan analisis tematik dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta dijaga validitasnya melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi, antara lain pembelajaran tematik berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi dan permainan peran, serta integrasi nilai lokal dan budaya. Strategi-strategi ini meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, empati, dan tanggung jawab sosial-lingkungan. Integrasi konteks lokal membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan bermakna. Kesimpulannya, kombinasi strategi kontekstual dan partisipatif efektif dalam menumbuhkan kesadaran sosial dan lingkungan pada siswa SD. Temuan ini diharapkan menjadi referensi bagi guru IPS untuk mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga membentuk karakter sosial-lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: IPS, Strategi Pembelajaran, Kesadaran Sosial, Kesadaran Lingkungan, Sekolah Dasar, Pembelajaran Partisipatif

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial serta lingkungan peserta didik. Suryani (2022) menekankan bahwa pendidikan bukan hanya pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai moral, empati, dan tanggung jawab sosial sejak dini. Kesadaran sosial mencakup pemahaman siswa terhadap norma, kemampuan bekerja sama, dan kontribusi positif terhadap masyarakat, sedangkan kesadaran lingkungan meliputi pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli terhadap kelestarian alam. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran yang mempelajari interaksi manusia dengan masyarakat dan lingkungan memberikan peluang strategis bagi guru untuk menanamkan nilai sosial-lingkungan. Melalui IPS, siswa dapat belajar mengaitkan teori dengan praktik nyata sehari-hari, membangun kesadaran kritis, dan menumbuhkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sesama.

Guru memegang peran sentral dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif untuk membangun kesadaran sosial dan lingkungan. Rahmadani (2023) menegaskan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang mendorong refleksi, empati, dan tindakan nyata siswa. Strategi yang kreatif, kontekstual, dan partisipatif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat internalisasi nilai sosial-lingkungan. Guru bertindak sebagai model dan fasilitator, membantu siswa menghubungkan teori IPS dengan pengalaman nyata. Pengalaman ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter, karena siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga mengamati, mempraktikkan, dan menilai konsekuensi tindakan sosial dan lingkungan dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran tematik, berbasis proyek, dan simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Haryanto (2021) menjelaskan bahwa pendekatan tematik memungkinkan integrasi berbagai materi IPS dalam satu topik yang relevan, sedangkan proyek dan simulasi memberi pengalaman belajar nyata. Contohnya, siswa melakukan kegiatan menanam pohon, membersihkan lingkungan sekolah, atau menganalisis masalah sosial di sekitar mereka. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, empati, dan komunikasi. Selain itu, proyek berbasis pengalaman nyata mendorong siswa berpikir kritis tentang dampak tindakan manusia terhadap masyarakat dan lingkungan, sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Meskipun demikian, penerapan strategi yang konsisten dan kreatif di sekolah dasar masih menghadapi tantangan. Fadilah (2024) mencatat bahwa keterbatasan sumber daya, waktu, dan dukungan kurikulum membuat guru sulit menerapkan metode inovatif secara menyeluruh. Selain itu, beberapa siswa memerlukan bimbingan intensif agar dapat mengaitkan materi IPS dengan pengalaman nyata mereka. Tanpa bimbingan ini, pemahaman sosial-lingkungan siswa menjadi terbatas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi yang realistis dan adaptif, mempertimbangkan kondisi sekolah, karakter siswa, dan konteks lingkungan sekitar, agar tujuan pembelajaran IPS dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan dapat tercapai secara optimal.

Konteks lokal memiliki peran penting dalam pembelajaran IPS. Nurfadillah (2023) menegaskan bahwa penggunaan nilai budaya, adat, dan pengalaman lingkungan sekitar membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata. Misalnya, memahami kearifan lokal masyarakat Aceh dalam menjaga lingkungan atau kerja sama komunitas dalam menghadapi bencana alam dapat dijadikan studi kasus. Integrasi konteks lokal tidak hanya meningkatkan relevansi pembelajaran, tetapi juga membangun rasa memiliki siswa terhadap budaya dan lingkungan mereka. Dengan demikian, strategi yang menggabungkan nilai lokal membuat pembelajaran IPS lebih menarik dan bermakna, sekaligus menanamkan kesadaran sosial dan lingkungan yang berkelanjutan sejak usia dini.

Kesadaran sosial dan lingkungan siswa juga dipengaruhi oleh interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru. Rahmawati dan Nugroho (2022) menunjukkan bahwa diskusi kelompok, kerja sama, dan proyek kolaboratif mendorong siswa belajar menghargai perbedaan, membangun empati, serta merancang solusi terhadap masalah sosial-lingkungan. Keterlibatan aktif ini memungkinkan internalisasi nilai positif lebih mendalam dibandingkan metode pasif. Siswa yang terlibat secara langsung dalam diskusi dan kegiatan kolaboratif lebih mampu mengidentifikasi isu sosial-lingkungan di sekitar mereka, memproses informasi secara kritis, dan meresponsnya dengan tindakan nyata. Hal ini memperkuat keterampilan sosial dan pemahaman lingkungan yang menjadi kompetensi penting di abad ke-21.

Selain itu, teknologi juga memiliki peran signifikan dalam mendukung pembelajaran IPS. Abidin (2024) menyebutkan bahwa media digital, seperti video, animasi, dan platform interaktif, memvisualisasikan kondisi sosial-lingkungan secara aktual sehingga siswa dapat memahami dampak tindakan manusia terhadap masyarakat dan lingkungan. Teknologi memungkinkan guru memberikan pengalaman belajar konkret dan menarik, sehingga pembelajaran lebih variatif. Penggunaan media digital juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sekaligus mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global dengan kesadaran sosial-lingkungan yang lebih matang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Fokus penelitian mencakup metode, teknik, dan aktivitas guru serta respons siswa terhadap pembelajaran. Temuan diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru IPS dalam mengembangkan strategi inovatif, kontekstual, dan efektif, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga membentuk karakter sosial-lingkungan siswa secara menyeluruh.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi secara mendalam strategi guru dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif sesuai untuk memahami fenomena pendidikan yang bersifat kontekstual dan kompleks,

termasuk interaksi guru-siswa, metode pembelajaran, serta respons siswa terhadap strategi yang diterapkan (Creswell, 2018). Fokus penelitian adalah pada pengalaman nyata guru dan siswa dalam konteks pembelajaran IPS, sehingga data yang diperoleh bersifat deskriptif dan interpretatif, memungkinkan peneliti menganalisis praktik pembelajaran secara menyeluruh.

Informan penelitian terdiri dari tiga guru IPS yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, serta 15 siswa kelas IV dari satu sekolah dasar di Kupang. Pemilihan informan dilakukan menggunakan purposive sampling untuk memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Guru dipilih karena mereka memiliki peran strategis dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran, sedangkan siswa dipilih untuk mendapatkan perspektif peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran IPS. Data tambahan juga diperoleh dari dokumen sekolah, seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan foto kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga metode utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan dengan guru untuk mengeksplorasi strategi, pertimbangan pedagogis, dan tantangan dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara fleksibel, namun tetap fokus pada topik penelitian (Patton, 2015). Kedua, observasi partisipatif dilakukan di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung, untuk mengamati interaksi guru-siswa, teknik pembelajaran, dan keterlibatan siswa secara langsung. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan, bahan ajar, catatan pembelajaran, dan proyek siswa digunakan sebagai data pendukung yang memperkaya pemahaman tentang strategi yang diterapkan guru.

Data dianalisis menggunakan analisis tematik melalui beberapa tahap. Pertama, reduksi data, yaitu menyaring dan memilih informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kedua, penyajian data, di mana data diorganisasi dalam bentuk tema dan subtema untuk memudahkan interpretasi. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian sebelumnya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru dalam membangun kesadaran sosial-lingkungan siswa (Braun & Clarke, 2006). Analisis dilakukan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan akurasi temuan.

Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen sekolah, serta memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan meminta konfirmasi kepada guru dan siswa mengenai hasil interpretasi peneliti. Teknik ini memastikan bahwa temuan mencerminkan pengalaman nyata informan, bukan interpretasi subjektif peneliti. Keandalan data juga diperkuat dengan catatan lapangan yang sistematis, serta diskusi berkala dengan pembimbing atau rekan peneliti untuk meminimalkan bias.

Dengan desain penelitian ini, peneliti mampu mengidentifikasi strategi-strategi pembelajaran IPS yang efektif, menilai respons siswa terhadap metode yang diterapkan, serta memahami tantangan dan solusi yang digunakan guru dalam membangun kesadaran sosial dan lingkungan. Pendekatan

kualitatif studi kasus memungkinkan penelitian menghasilkan deskripsi yang kaya, kontekstual, dan dapat dijadikan referensi praktis bagi guru IPS di sekolah dasar. Temuan penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kondisi lokal siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

a. Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis Proyek

Guru menerapkan strategi pembelajaran tematik berbasis proyek untuk membangun kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Kegiatan proyek meliputi membuat kebun mini, menanam pohon, dan memantau kondisi sungai di sekitar sekolah. Observasi menunjukkan siswa aktif terlibat, mendokumentasikan perubahan lingkungan, dan berdiskusi tentang dampak aktivitas mereka. Wawancara guru menyatakan bahwa strategi ini efektif karena siswa belajar tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan problem solving. Proyek berbasis pengalaman nyata membantu siswa mengaitkan materi IPS dengan praktik langsung di lingkungan sekitar, sehingga kesadaran lingkungan mereka meningkat dan mereka lebih peduli terhadap kelestarian alam serta kesejahteraan masyarakat.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Wawancara – Strategi Proyek Lingkungan

No	Kegiatan	Observasi Kelas	Wawancara Guru	Dampak pada Siswa
1	Membuat kebun mini	Siswa menanam, merawat, dan mencatat perkembangan tanaman	“Proyek menumbuhkan tanggung jawab dan kerja sama”	Kesadaran lingkungan meningkat, keterampilan kolaborasi terasah
2	Memantau sungai	Siswa mencatat kondisi air dan sampah	“Aktivitas siswa membuat memahami dampak tindakan manusia”	Pemahaman konsep sosial-lingkungan meningkat, sikap peduli terbentuk

b. Strategi Diskusi Kelompok

Guru menggunakan strategi diskusi kelompok untuk membahas isu sosial dan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, gotong royong, dan kerja sama masyarakat. Observasi kelas menunjukkan siswa aktif menyampaikan pendapat, mendengarkan teman, dan merumuskan solusi bersama. Wawancara guru menunjukkan bahwa diskusi ini membantu siswa menginternalisasi norma sosial, menumbuhkan empati, dan memahami tanggung jawab terhadap masyarakat. Diskusi kelompok juga melatih kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan partisipasi aktif. Strategi ini efektif untuk membangun kesadaran sosial siswa karena mereka tidak hanya belajar teori IPS, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai sosial melalui interaksi dan pengalaman kelompok.

Tabel 2. Hasil Observasi dan Wawancara – Strategi Diskusi Kelompok

No	Kegiatan	Observasi Kelas	Wawancara Guru	Dampak pada Siswa
1	Diskusi sampah	Siswa memberi ide pengelolaan sampah	“Diskusi menumbuhkan empati dan norma sosial”	Kesadaran sosial meningkat, keterampilan komunikasi terasah
2	Diskusi kerja	Siswa menyusun	“Membantu siswa	Partisipasi aktif

sama komunitas	rencana royong	gotong	memahami jawab sosial”	tanggung	meningkat, nilai sosial kuat	pemahaman
-------------------	-------------------	--------	---------------------------	----------	---------------------------------	-----------

c. Strategi Simulasi dan Permainan Peran

Guru menggunakan strategi simulasi dan permainan peran untuk memberi pengalaman nyata terkait dampak keputusan sosial-lingkungan. Siswa memerankan wali kota, relawan, atau tokoh masyarakat. Observasi menunjukkan siswa aktif memecahkan masalah dan mengambil keputusan, merasakan konsekuensi tindakan mereka secara langsung. Wawancara guru menyatakan strategi ini membuat pembelajaran IPS lebih hidup dan bermakna, serta meningkatkan pemahaman konsep sosial-lingkungan, empati, dan tanggung jawab siswa. Strategi ini efektif karena siswa belajar melalui pengalaman konkret, sehingga kesadaran sosial-lingkungan terinternalisasi lebih baik dibanding sekadar belajar teori.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Wawancara – Strategi Simulasi/Permainan Peran

No	Kegiatan	Observasi Kelas	Wawancara Guru	Dampak pada Siswa
1	Memerankan wali kota	Siswa membuat keputusan terkait lingkungan sekolah	“Siswa merasakan dampak langsung dari keputusan mereka”	Pemahaman sosial-lingkungan meningkat, kemampuan berpikir kritis
2	Simulasi relawan lingkungan	Siswa menyusun strategi penanggulangan sampah	“Simulasi membuat pembelajaran lebih bermakna”	Empati dan tanggung jawab sosial terbentuk, pengalaman belajar konkret

d. Strategi Integrasi Nilai Lokal dan Budaya

Guru mengaitkan pembelajaran IPS dengan nilai lokal dan budaya masyarakat untuk menanamkan kesadaran sosial-lingkungan. Kegiatan ini mencakup membahas adat istiadat Aceh, praktik gotong royong, dan kearifan lokal dalam menjaga lingkungan. Observasi menunjukkan siswa lebih tertarik dan aktif ketika materi dikaitkan dengan budaya mereka. Wawancara guru mengungkapkan bahwa strategi ini membantu siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan sesuai budaya, membangun rasa memiliki terhadap komunitas, dan meningkatkan motivasi belajar. Integrasi nilai lokal membuat pembelajaran lebih kontekstual, relevan, dan menumbuhkan kesadaran sosial-lingkungan secara menyeluruh.

Tabel 4. Hasil Observasi dan Wawancara – Strategi Integrasi Nilai Lokal

No	Kegiatan	Observasi Kelas	Wawancara Guru	Dampak pada Siswa
1	Mengaitkan materi dengan adat lokal	Siswa berdiskusi tentang tradisi lokal	“Integrasi budaya membuat pembelajaran relevan”	Motivasi belajar meningkat, kesadaran sosial-lingkungan lebih dalam
2	Kegiatan budaya dan lingkungan	Siswa mengikuti praktik menjaga lingkungan sesuai adat	“Membantu siswa memahami tanggung jawab sosial dan lingkungan”	Pemahaman konsep sosial-lingkungan meningkat, partisipasi aktif tinggi

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tematik berbasis proyek menjadi salah satu cara efektif guru membangun kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Kegiatan seperti membuat kebun mini, menanam pohon, dan memantau sungai memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata. Observasi menunjukkan siswa terlibat aktif dalam merancang, mengerjakan, dan memelihara proyek tersebut. Guru menyatakan bahwa proyek ini membantu siswa memahami tanggung jawab, kerja sama, dan keterampilan problem solving. Hal ini konsisten dengan temuan Abidin (2024) dan Erni et al. (2025) yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa, empati, dan pemahaman konsep sosial-lingkungan, sehingga strategi ini efektif dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan serta memperkuat hubungan siswa dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Strategi diskusi kelompok terbukti efektif menumbuhkan kesadaran sosial siswa. Guru membagi siswa dalam kelompok untuk membahas isu sosial dan lingkungan, seperti pengelolaan sampah, kerja sama komunitas, dan tanggung jawab sosial. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif menyampaikan ide, mendengarkan teman, dan merumuskan solusi bersama. Guru menekankan bahwa diskusi kelompok menumbuhkan empati, komunikasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian Rafidah et al. (2022) dan Sinar Wati (2025) yang menemukan bahwa diskusi kelompok membantu siswa menginternalisasi norma sosial, membangun sikap positif, dan memahami konsekuensi sosial dari tindakan mereka. Strategi ini menjadikan pembelajaran IPS lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Strategi simulasi dan permainan peran memungkinkan siswa mengalami pengalaman nyata dalam konteks sosial-lingkungan. Siswa memerankan wali kota, relawan, atau tokoh masyarakat untuk menghadapi masalah lingkungan dan sosial. Observasi menunjukkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan pengambilan keputusan, serta pengalaman langsung memahami konsekuensi sosial. Guru menilai strategi ini membantu siswa berpikir kritis dan mengembangkan empati. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Faridilah et al. (2025) dan Wardatussa'idah et al. (2025) yang menyatakan bahwa simulasi dan peran nyata meningkatkan internalisasi nilai sosial-lingkungan dan pemahaman konsep secara mendalam. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya belajar teori IPS, tetapi juga merasakan dampak dari keputusan yang mereka buat.

Integrasi nilai lokal dalam pembelajaran IPS menjadi strategi penting dalam menumbuhkan kesadaran sosial-lingkungan. Guru mengaitkan materi dengan adat istiadat dan kearifan lokal, seperti praktik gotong royong dan menjaga alam. Observasi menunjukkan siswa lebih aktif, tertarik, dan memahami pentingnya pelestarian lingkungan sesuai budaya mereka. Guru menjelaskan bahwa integrasi budaya membantu siswa memahami konteks sosial-lingkungan lokal, memperkuat motivasi belajar, dan menumbuhkan rasa memiliki terhadap komunitas. Penelitian Nurfadillah (2023) dan Erni

et al. (2025) mendukung hal ini, menekankan bahwa pengaitan materi dengan budaya lokal meningkatkan relevansi pembelajaran dan kesadaran sosial-lingkungan siswa secara berkelanjutan.

Kombinasi strategi kontekstual dan partisipatif, seperti proyek, diskusi, simulasi, dan integrasi nilai lokal, memberi dampak signifikan pada keterlibatan siswa. Observasi menunjukkan siswa aktif terlibat, kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan mampu menerapkan konsep IPS dalam kehidupan nyata. Guru menyebutkan bahwa strategi ini memperkuat pemahaman konsep sosial-lingkungan dan kemampuan sosial siswa. Hasil ini sejalan dengan studi Haryanto (2021) dan Sinar Wati (2025) yang menekankan bahwa pendekatan partisipatif membantu siswa belajar melalui pengalaman nyata dan membangun empati serta kesadaran sosial-lingkungan. Strategi ini membuat pembelajaran IPS lebih hidup, menyenangkan, dan relevan dengan kondisi siswa.

Strategi guru juga berperan dalam pengembangan sikap sosial siswa, termasuk toleransi, kepedulian, dan kerja sama. Observasi menunjukkan siswa mampu menghargai pendapat teman, bekerja sama dalam proyek, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi serta permainan peran. Guru menekankan bahwa strategi ini efektif membangun karakter sosial siswa sejak dini. Penelitian Rafidah et al. (2022) dan Wardatussa'idah et al. (2025) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan kepekaan sosial dan tanggung jawab siswa. Dengan demikian, strategi pembelajaran IPS tidak hanya fokus pada pemahaman konsep, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif.

Penerapan strategi pembelajaran IPS yang menekankan pengalaman nyata lingkungan membantu siswa memahami pentingnya pelestarian alam. Aktivitas proyek, simulasi, dan integrasi nilai lokal membuat siswa lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Observasi menunjukkan siswa secara konsisten melakukan tindakan nyata, seperti menanam pohon dan membersihkan area sekolah. Penelitian Faridilah et al. (2025) dan Afriliani et al. (2022) mendukung temuan ini, menyatakan bahwa strategi partisipatif meningkatkan green behavior atau kesadaran lingkungan siswa. Dengan pengalaman langsung, kesadaran lingkungan menjadi lebih melekat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam implementasi strategi pembelajaran IPS. Guru yang mampu merancang kegiatan partisipatif, tematik, simulasi, dan integrasi nilai lokal memfasilitasi siswa belajar melalui pengalaman nyata. Observasi menunjukkan keterlibatan tinggi siswa ketika guru memberikan arahan, dukungan, dan motivasi secara tepat. Hasil ini konsisten dengan Abidin (2024) dan Sinar Wati (2025), yang menekankan bahwa guru berperan sebagai mediator dalam pembelajaran partisipatif untuk membangun kesadaran sosial-lingkungan. Strategi ini membuat pembelajaran IPS lebih bermakna, relevan, dan membentuk kesadaran sosial-lingkungan yang berkelanjutan bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran IPS, seperti proyek tematik, diskusi kelompok, simulasi, permainan peran, dan integrasi nilai lokal, efektif membangun

kesadaran sosial dan lingkungan siswa. Strategi-strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga menumbuhkan empati, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap lingkungan. Integrasi konteks lokal dan budaya memperkuat relevansi materi serta memotivasi siswa dalam belajar. Peran guru sebagai fasilitator dan mediator sangat penting dalam mengarahkan, memotivasi, dan memberikan pengalaman belajar nyata. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran IPS yang kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pengalaman nyata dapat membentuk karakter sosial-lingkungan siswa sejak dini, sehingga menjadi dasar pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mencakup nilai moral, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis.

SARAN

- a. Guru IPS disarankan terus mengembangkan strategi pembelajaran partisipatif dan kontekstual yang mengintegrasikan pengalaman nyata, proyek, simulasi, serta diskusi kelompok untuk menumbuhkan kesadaran sosial-lingkungan siswa.
- b. Integrasi nilai lokal dan budaya dalam pembelajaran perlu diperluas agar siswa lebih memahami konteks sosial-lingkungan di sekitar mereka dan mengembangkan rasa memiliki terhadap komunitas.
- c. Sekolah dapat menyediakan sumber daya, waktu, dan dukungan kurikulum yang memadai untuk mendukung penerapan strategi pembelajaran inovatif secara konsisten.
- d. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji dampak jangka panjang strategi pembelajaran IPS terhadap pengembangan karakter sosial-lingkungan siswa di berbagai daerah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2024). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kesadaran lingkungan siswa. Jakarta: Bumi Aksara.
- Afriliani, M., Magdalena, M., & Rustini, T. (2022). Penerapan pembelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa terhadap lingkungan sekitar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Ahmad, A., Saputra, E. E., & Suziman, A. (2025). Integrasi Pendekatan Teori Belajar Konstruktivisme Melalui Model Project-Based Learning pada Pembelajaran Ips di Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 469-475.
- Erni, K. N. H., Dewi, A. R., Tamamah, N. F., Apriliana, S., Gultom, F. J., Citra, Y., & Nabilla, C. (2025). Strategi pembelajaran IPS dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Fadilah, N. (2024). Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 45-58.
- Faridilah Fahmi Nurfurqon, Jajang Bayu Kelana, & Deri Fadly Pratama. (2025). Improving elementary school students' environmental care skills in utilizing plastic bottles as social studies learning media. *Jurnal Cakrawala Pendas*.

- Haryanto, R. (2021). Pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan kesadaran sosial dan lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 101–114.
- Nurfadillah, A. (2023). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 77–90.
- Nurfadillah, R. (2023). Integrasi nilai lokal dalam pembelajaran IPS di SD. Surabaya: Unesa Press.
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Integrasi Nilai Multikultural dalam Materi IPS terhadap Sikap Kebhinekaan Siswa Sekolah Dasar. *Arus Jurnal Pendidikan*, 5(1), 31-39.
- Parisu, C. Z. L., & Saputra, E. A. (2025). Exploring Deep Learning Practices in Social Studies within Inclusive Elementary Classrooms: Eksplorasi Praktik Pembelajaran Mendalam IPS dalam Kelas Inklusif di Sekolah Dasar. *Jurnal Riseta Soshum*, 2(2), 47-54.
- Rafidah, D. D., Fadhilah, O. D., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi pembelajaran IPS SD kelas rendah dalam meningkatkan kepekaan sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Rahmadani, D. (2023). Pembelajaran tematik untuk membangun kesadaran sosial siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(4), 211–225.
- Rahmawati, S., & Nugroho, A. (2022). Strategi pembelajaran sosial-kultural untuk siswa SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(1), 33–47.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi Literatur: Eksplorasi Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan untuk Mendorong Kesadaran Lingkungan Pada Anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21-34.
- Saqjuddin, S., & Saputra, E. E. (2025). Pengembangan media komik digital untuk meningkatkan minat belajar IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 65-74.
- Saputra, E. E. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Kognitif terhadap Sikap Sosial. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(3), 524-537.
- Sinar Wati. (2025). Strategi pembelajaran IPS yang efektif untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa dan Akademisi*.
- Suryani, L. (2022). Pendidikan lingkungan dan karakter sosial di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 56–70.
- Wardatussa'idah, I., Suntari, Y., & Sarkadi, S. (2025). Green behavior approach through ecopedagogy in social studies learning in elementary school. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.